



**UPAYA PENINGKATAN LITERASI BACA TULIS
DI SD 149 TOKINJONG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh:

SILVIANITA ARMAN

Nim. 180104029

Pembimbing:

1. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
2. Fitriani, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SILVIANITA AMRAN

NIM : 180104029

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 15 September 2022

Yang membuat pernyataan,

SILVIANITA AMRAN

NIM: 180104029

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Upaya Peningkatan Literasi Baca Tulis di SD 149 Tokinjong yang ditulis oleh Silvanita Arman Nomor Induk Mahasiswa 180104029, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 5 Agustus 2022 M bertepatan dengan 7 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Umar, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Fitriani, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Ketua Dewan Pengujian FTIK IAIM Sinjai



Jakobus S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM 1213495

ABSTRAK

SILVIANITA AMRAN. Skripsi ini berjudul Upaya Peningkatan Literasi Baca Tulis di SD 149 Tokinjong. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu: Kepala Sekolah, Guru, Petugas Perpustakaan dan Siswa SD 149 Tokinjong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi baca tulis di SDN 149 Tokinjong sudah berjalan baik karena sebelum mata pelajaran dimulai dimana kepala sekolah beserta guru-guru mengajak siswa untuk masuk diruangan atau diteras depan kelas ataupun diperpustakaan untuk melakukan literasi setiap paginya sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit, setelah literasi tersebut dilakukan siswa diberi kesempatan untuk menulis kembali bacaan yang telah dibaca tadi dimana untuk melatih siswa dalam menulis dan literasi ini dilakukan setiap harinya dan setiap kelas memiliki jadwal untuk masuk keperpustakaan untuk membaca dan literasi bertujuan agar siswa paham atas bacaan yang telah dibaca dan bisa mengulangi membacanya di rumah dan semenjak adanya literasi di sekolah peningkatan beberapa siswa yang mulai lancar membacanya walaupun belum keseluruhan dan hal itu sangat membantu peserta didik. Literasi baca tulis juga dilakukan dengan menyediakan berbagai variasi buku di perpustakaan serta peminjaman buku diperpustakaan

dilakukan selama 1- 3 hari, dan jika waktu peminjaman melewati batas maka dikenakan sanksi berupa denda. Jenis buku yang dipinjam siswa diantaranya ada buku pelajaran dimana ketika peserta didik memiliki tugas maka mereka akan meminjam buku untuk mengerjakan tugas, biasa juga ada yang pinjam buku bacaan bagi peserta didik yang gemar membaca. Selama peminjaman itu peserta didik diperbolehkan meminjam maksimal 2 buku saja karena jangan sampai siswa tidak bisa bertanggung jawab menjaga buku yang dipinjam ketika melebihi batas buku yang dipinjamkan.

Kata Kunci:Upaya, Kepala Sekolah, Literasi Baca Tulis.

ABSTRACT

SILVIANITA AMRAN. Efforts to Improve Literacy in Tokinjong 149 Elementary School. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidayah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine efforts to increase literacy in SD 149 Tokinjong. The type of the research used is a qualitative method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The research subjects were: Principals, Teachers, Librarians and Students of SD 149 Tokinjong.

The results showed that efforts to increase literacy in Tokinjong 149 Elementary School had gone well because before the lesson started, the principal and teachers invited students to enter the room or on the front porch of the class or in the library to do literacy every morning before class started. for 15 minutes. After literacy is done, students are given the opportunity to rewrite the reading that has been read earlier where to train students in writing and literacy this is done every day and each class has a schedule to enter the library to read and literacy aims to make students understand what they have read and being able to repeat reading it at home and since there is literacy in schools, there has been an increase in some students who have started to read fluently even though not all of it and this has really helped students. Literacy to read and write is also carried out by providing a variety of books in the library and borrowing books from the library for 1-3 days, and if the borrowing time exceeds the limit, sanctions are imposed in the form of fines. The types of books borrowed by students include textbooks where when students have assignments, they will borrow books to do the assignment, usually there are also those who borrow reading books for students who like to read. During the loan, students are allowed to borrow a maximum of 2 books because students cannot be responsible for maintaining the books borrowed when they exceed the limit of books lent.

Keywords: Effort, Principal, Literacy Read and Write.

المستخلص

سلفيانيات عمران. الجهود المبذولة لتحسين معرفة القراءة والكتابة في مدرسة توكنجونغ ١٤٩ الابتدائية. بحث جامعي، سنجانبي: قسم الإعداد المعلم بمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الإسلامية المحمدية سنجانبي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الجهود المبذولة لزيادة معرفة القراءة والكتابة في مدرسة توكنجونغ ١٤٩ الابتدائية. نوع البحث المستخدم منهج نوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق المراقبة والمقابلات والتوثيق. كانت موضوعات البحث: المدرء والمعلمين وأمناء المكتبات وطلاب مدرسة توكنجونغ ١٤٩ الابتدائية. أظهرت النتائج أن الجهود المبذولة لزيادة معرفة القراءة والكتابة في مدرسة توكنجونغ ١٤٩ الابتدائية الابتدائية قد سارت بشكل جيد لأنه قبل بدء الدرس، دعا المدير والمعلمون الطلاب للدخول إلى الغرفة أو في الشرفة الأمامية للفصل أو في المكتبة لمحو الأمية كل صباح قبل ذلك. بدأ الفصل. منذ ١٥ دقيقة. بعد الانتهاء من محو الأمية، يتم منح الطلاب الفرصة لإعادة كتابة القراءة التي تمت قراءتها مسبقًا حيث يتم تدريب الطلاب على الكتابة ومحو الأمية ويتم ذلك كل يوم ولكل فصل جدول زمني لدخول المكتبة للقراءة ويهدف محو الأمية إلى جعل الطلاب فهم ما قرأوه والقدرة على إعادة قراءته في المنزل، وبما أن هناك معرفة بالقراءة والكتابة في المدارس، فقد حدثت زيادة في بعض الطلاب الذين بدأوا في القراءة بطلاقة على الرغم من عدم كل ذلك وقد ساعد هذا الطلاب حقًا. يتم أيضًا محو الأمية للقراءة والكتابة من خلال توفير مجموعة متنوعة من الكتب في المكتبة واستعارة الكتب من المكتبة لمدة ١-٣ أيام، وإذا تجاوز وقت الاستعارة الحد المسموح به، يتم فرض عقوبات على شكل غرامات. تتضمن أنواع الكتب التي يستعيرها الطلاب كتبًا مدرسية حيث عندما يكون لدى الطلاب مهام، سوف يستعرون كتبًا للقيام بالمهمة، وعادةً ما يكون هناك أيضًا أولئك الذين يستعرون كتب القراءة للطلاب الذين يحبون القراءة. أثناء القرض، يُسمح للطلاب باستعارة كتابين كحد أقصى لأن الطلاب لا يمكن أن يكونوا مسؤولين عن الحفاظ على الكتب المستعارة عندما يتجاوزون حد الكتب المعارة.

الكلمات الأساسية: الجهد، المدير، القراءة والكتابة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ ، أَمَّا

بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Upaya Peningkatan Literasi Baca Tulis di SD 149 Tokinjong.

Disadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mendidik dan membimbing dengan rasa ikhlas dan tanpa pamrih, serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungannya.
2. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai beserta staf dan karyawan yang telah membantu dalam proses Administrasi di Kampus Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
3. Wakil Rektor I Bapak Dr.Ismail,M.Pd, dan Wakil Rektor II Bapak Dr.Rahmatullah, M.A, dan Wakil Rektor III

Bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan tingkat fakultas.
5. Hasmiati, S.Pd.,I., M.Pd.I selaku Ketua Program PGMI yang telah membantu dalam menentukan judul penelitian ini.
6. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Fitriani, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Penasehat Akademik Ibu Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I
8. Segenap Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
9. Seluruh pegawai dan jajaran Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
10. Kepala dan staf perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.

11. Kepada saudara-saudara yang dengan ikhlas dan tulus memberikan dorongan dan motivasi baik selama proses perkuliahan maupun proses penyusunan proposal ini.
12. Segenap rekan-rekan yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuannya.

Semoga jasa-jasanya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mengajukan karya ilmiah ini dengan harapan semoga dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Amin!

Sinjai, 15 September 2022

Penulis

Silvianita Arman
180104029

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
المستخلص	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Literasi	10
B. Gerakan Literasi Sekolah.....	18
C. Upaya Kepala Sekolah.....	26

D. Baca Tulis	31
E. Hasil Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Definisi Operasional	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Pedoman Penelitian.....	42
G. Keabsahan Data	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 149 Tokinjong	49
Tabel 4.2 Nama Guru dan Jabatan di SDN 149 Tokinjong	49
Tabel 4.3 Keadaan Siswa (i) SDN 149 Tokinjong	50
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Perpustakaan SDN 149 Tokinjong	51
Tabel 4.5 Jadwal Berkunjung di Perpustakaan SDN 149 Tokinjong	54
Tabel 4.6 Jenis Buku di Perpustakaan SDN 149 Tokinjong	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku-Buku di Perpustakaan SDN 149	
Tokinjong.....	58
Gambar 4.2 Buku-Buku di Perpustakaan SDN 149	
Tokinjong.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah sebuah kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan dasar dalam berkegiatan sehari-sehari, membaca merupakan upaya untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan. Membaca juga mampu meningkatkan kemampuan kita dalam memahami kata, meningkatkan kemampuan berfikir kreatif serta dapat memunculkan ide-ide baru. Membaca sebenarnya kegiatan yang cukup mudah dan ringan tapi pada kenyataannya jarang sekali dilakukan oleh banyak siswa.

Indikator masyarakat yang maju salah satunya adalah tingginya budaya membaca yang dimiliki masyarakat. Hampir semua pengetahuan di peroleh melalui proses membaca, karena pentingnya budaya membaca maka sebaiknya di kembangkan sejak dini. Keterampilan dalam membaca memiliki peran penting dalam kehidupan karena hampir semua pengetahuan di pahami melalui membaca. Karena itu keterampilan membaca menjadi syarat penting bagi peserta didik untuk

memperoleh pengetahuan dan harus di kuasai sejak dini agar dapat membiasakan budaya membaca. Menurut Nunuk Budaya literasi atau membaca adalah pembiasaan pembiasaan yang sengaja diciptakan untuk dapat menghasilkan pemikiran atau inovasi baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Nunuk, 2018: 91-104).

Minat baca masyarakat di Indonesia sendirimasih terbilang rendah. Masyarakat Indonesia khususnya peserta didik memahami membaca mempunyai banyak manfaat, tapi masih belum benar-benar membiasakan membaca. Berdasarkan penelitian yang di lakukan UNESCO, masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Ini berarti dari 1000 orang di Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Pada Penelitian yang berjudul *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia menempati posisi ke-60 dari 61 negara dalam kategori minat membaca. Ini berarti, Indonesia tepat dibawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61).

Selain itu, *Programme for International Student Assessment* (PISA) melakukan survey untuk menilai

kemampuan membaca pada anak umur 15 tahun yang mencakup membaca, matematika dan sains. Peserta didik Indonesia berpartisipasi dalam PISA dalam kompetensi membaca Indonesia memperoleh poin sebesar 397, dari 72 negara yang ikut serta Indonesia berada pada peringkat ke-64. Pada PISA 2018 Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara yang ikut serta dalam PISA dengan perolehan skor pada kompetensi membaca sebesar 371 (Faisal, 2019).

Hasil dari survei ini jelas memperhatikan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik. Dalam hal ini pemerintah Indonesia mestinya mengambil peran untuk meningkatkan minat baca masyarakat umum khususnya pelajar. Negara Indonesia menganut konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*), konsep tersebut sesuai dengan kebutuhan manusia belajar selama hidup dari sejak lahir hingga akhir hayatnya. Untuk melaksanakan konsep ini harus di laksanakan dari awal yakni sejak usia dini, pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat sebuah kebijakan yang di cantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nomor 23 Tahun 2015 mengenai pembentukan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini merupakan wujud Intensifikasi program keaksaraan di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu pelaksanaan program keaksaraan di setiap sekolah yang diawasi oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ini menunjukkan bahwa pemerintah sangat serius dalam membantu pelajar muda untuk membangun keterampilan literasi mereka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki sebuah kebijakan tentang penumbuhan budi pekerti khususnya pembentukan Gerakan Literasi Sekolah, kebijakan ini diatur dalam peraturan menteri pendidikan Nomor 23 Tahun 2015, pada gerakan ini siswa akan diarahkan untuk membaca sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai selama 10-15 menit buku yang di pilih adalah buku non pelajaran. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan untuk meningkatkan kebiasaan dalam membaca dan menulis (literasi) di dalam lingkungan sekolah, dengan di bentuknya gerakan ini di harapkan dapat meningkatkan kebiasaan serta kecepatan dan ketepatan dalam memahami informasi yang didapat melalui menulis dan membaca.

Literasi adalah fondasi yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak. Bahkan literasi secara luas berarti kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta mendengarkan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk menciptakan sekolah literasi yaitu sekolah yang memiliki budaya membaca yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis sehingga akan tercipta lingkungan belajar sepanjang hayat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak begitu mudah untuk di terapkan di sekolah. Ini disebabkan karena kemampuan, kondisi, serta kebutuhan setiap sekolah yang berbeda, dalam penerapan konsep (GLS) agar terbentuknya budaya sekolah yang literasi.

Sekolah yang merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar serta penyedia sarana dan prasarana penunjang di dalamnya. Sekolah memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, dan juga lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan dalam penumbuhan minat baca.

Pada semua jenjang pendidikan, membaca menjadi segala prioritas yang harus dikuasai peserta didik terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD), bahkan sampai sekarang ini sudah hampir seluruh SD menjadikan

kemampuan membaca sebagai persyaratan seorang peserta didik untuk dapat diterima di sekolah, karena memang aspek membaca ini sangat penting dan akan sangat mempengaruhi aspek belajar lainnya. (Reski, 2021).

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan minat serta kebiasaan baca tulis, yaitu: 1) Menyelenggarakan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca dan bercerita; 2) Memberikan tugas membaca dan merangkum; 3) Melakukan pembuatan abstraksi; 4) Memotivasi dengan membuat majalah dinding; 5) Menyelenggarakan lomba tentang membaca; 6) Mengadakan lomba membuat kliping; 7) Menerbitkan buletin atau majalah sekolah; 8) Mengadakan pameran buku yang bertemakan peringatan bersejarah dan hari-hari besar; 9) Memberi kesempatan siswa untuk membantu pustakawan di perpustakaan; 10) Menyelenggarakan program membaca yang inovatif; 11) Memberikan bimbingan teknik membaca (Kartika, 2004. h.113–128).

Penelitian ini dilakukan di SD 149 Tokinjong karena terdapat permasalahan dimana perpustakaan sekolah tidak aktif dan tidak berfungsi dengan baik sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong.

Upaya peningkatan baca tulis di SD 149 Tokinjong indikatornya sebagai berikut yaitu: dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Sutriantno, dkk merupakan sebuah upaya yang di lakukan secara menyeluruh yang di lakukan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan literasi di sekolah membutuhkan suatu pelibatan publik yang pasif untuk mensukseskan lingkungan yang literat disekolah. (Sutriantno,2016:2)

Dari paparan tersebut terlihat bahwa di SD 149 Tokinjong menjadi pokok permasalahannya adalah sejauh mana upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong. Oleh karena itu Upaya peningkatan literasi Baca tulis di SD 149 Tokinjong menjadi alasan peneliti untuk tertarik dalam melakukan penelitian ini.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya peningkatan literasi Baca tulis di SD 149 Tokinjong di SD 149 Tokinjong.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, sebagai berikut:

Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, untuk kemajuan pendidikan secara umum dan moralitas sosial secara khusus. serta menjadi referensi kedepannya yang melakukan penelitian pendidikan khususnya mengenai upaya peningkatan literasi baca tulis.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan baru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk merumuskan kembali sistem pendidikan di Indonesia
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

referensi bagi semua kalangan pemerhati pendidikan, khususnya dalam upaya pengkajian secara lebih komperensif dan serius terhadap sistematika pendidikan di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris bertuliskan *literacy*, kata ini berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang memiliki definisi melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Berkenaan dengan ini Kern mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut:

“Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang *genre*, dan pengetahuan kultural”. (Kern, 2006:67)

Menurut Elizabeth Sulzby, Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. (Teale, William H, Sulzby, Elizabeth, 1986).

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa literasi memerlukan kemampuan yang kompleks. Adapun pengetahuan tentang *genre* adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Terdapat tujuh unsur yang membentuk definisi tersebut, yaitu berkenaan dengan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa. Ketujuh hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dari literasi.

Menurut Kern terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu, (1) literasi melibatkan interpretasi Penulis/pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, (2) literasi melibatkan kolaborasi, (3) literasi melibatkan konvensi, (4) literasi melibatkan

pengetahuan cultural, (5) literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri, (6) literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis) Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. (Kern, 2000:23)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi melibatkan inprestasi, kolaborasi, konvensi, kultural, refleksi diri dan sistem bahasa (pengguna bahasa). Kemampuan itu perlu dimiliki individu sebagai syarat berpartisipasi dalam masyarakat, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

2. Macam-macam Literasi

Literasi berhubungan dengan kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran kunci dan menganalisa, mempertimbangkan dan mengkomunikasikan secara

efektif seperti yang mereka identifikasi, menafsirkan dan menyelesaikan masalah dalam variasi masalah.

Clay menjabarkan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar perolehan berliterasi tahap selanjutnya. Clay, M. M (2001, 10-14), komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Literasi Perpustakaan (*Library literacy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.

b. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Pemahaman tingkat lanjutan taraliterasi me di adakan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari

membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu di saring berdasar etika dan kepatutan.

c. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

3. Program-Program Literasi

Dalam suatu perpustakaan pastinya memiliki program-program yang dirancang agar mampu meningkatkan budaya literasi siswa. Ada berbagai macam program literasi yang sudah terlaksana di berbagai sekolah beberapa diantaranya berjalan efektif dan terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Antara lain: Program literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik di ajak untuk membaca buku nonpelajaran selama 15 menit.

Dengan membaca 15 menit setiap hari, makasiswa akan membaca selama 5.475 menit setiap tahun, atau 91 jam 15 menit pertahunnya. Dengan membaca buku non pelajaran siswa akan lebih banyak mengenal kosa kata dan pengetahuan umum yang tidak di dapatkan pada buku pelajaran, kegiatan ini di lakukan saat sebelum memulai pelajaran(Putri, 2019) dalam penelitiannya mengatakan sebelum di lakukanya program baca 15 menit hanya ada 9 peserta didik yang gemar membaca dan setelah adanya kegiatan literasi 15 menit terdapat 17 peserta didik yang gemar membaca, dapat di simpulkan terjadi peningkatan dalam minat baca peserta didik setelah ada program baca 15 menit. Dengan program ini siswa akan terbiasa membaca buku dan akan muncul sebuah kebiasaan serta kesadaran dalam diri siswa betapa pentingnya membaca.

Selanjutnya adalah penelitian dari Solekhah & Mustadi, program literasi sekolah yang di kemas dalam komunitas “Pustakawan Cilik” mampu memotivasi siswa untuk gemar membaca. Melibatkan siswa untuk terjun langsung dalam pembiasaan budaya membaca sangat efektif hal ini membuat siswa

berlombalomba untuk merebutkan gelar duta pustakawan cilik. Dengan program ini siswa akan termotivasi dan saling berkompetisi untuk menjadi pustakawan cilik. Dalam metode pelaksanaan program pustakawan cilik ada tigatahapan yang harus dilakukan oleh pustakawan yaitu: Tahap perekrutan, dalam tahap ini pustakawan membuat pengumuman yang menarik dan mudah di pahami oleh siswa, dalam tahap ini juga pustakawan harus menjelaskan kepada siswa apa itu pustakawan cilik, ilmu apa saja yang akan dipelajari, dan program atau kegiatan apa saja yang akan di lakukan saat menjadi pustakawan cilik. Pustakawan saat merekrut baiknya memilih anak yang memang memiliki ketertarikan untuk menjadi pustakawan cilik, Selanjutnya setelah proses perekrutan selesai akan dilanjutkan dengan pembinaan atau pelatihan, dalam tahap ini yang dilakukan oleh pustakawan adalah membahas SOP (*Standart Operasional Prosedur*) mengenai bagaimana pustakawan cilik akan menjalankan tugasnya nanti, mengenalkan apa saja fasilitas yang ada dalam perpustakaan dan bagaimana cara mengelola serta merawatnya, selanjutnya mengenalkan serta

menjelaskan tugas dari struktur atau sub bagian yang ada dalam perpustakaan. Pustakawan juga memberikan pengetahuan tentang kepentingannya membaca serta materi-materi lain yang relevan dalam upaya meningkatkan minat baca, Berikutnya adalah tahap pengontrolan atau pengawasan, dalam tahap ini pustakawan mengontrol siswa dalam melaksanakan tugasnya serta memberikan evaluasi berkala yang nantinya menghasilkan sebuah rekomendasi untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. (Solekhah, 2018)

Program literasi Story Telling, merupakan program literasi yang dilakukan dengan cara bercerita atau mendongeng sambil memerankan lakon dengan ekspresi dan improvisasi suara agar menarik perhatian siswa. Kegiatan *story telling* dapat dilaksanakan pada ruang kelas, perpustakaan maupun tempat-tempat terbuka, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kelas ini melibatkan siswa secara langsung dalam prosesnya seperti bernyanyi, bertepuk tangan, mendengarkan cerita dan bermain melalui kegiatan cerita yang sedang dilakukan.

Berikut program literasi menggunakan metode scrapbook. Scrapbook merupakan metode seni

menempel gambar atau foto pada media kertas. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan ini antara lain: (1) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang siswa. (2) Membagikan media kertas berwarna, alat tulis, dan lemuntuk *Scrapbook*, serta membagikan buku bacaan yang akan ditempelkan. (3) Memberikan waktu 9-10 menit kepada siswa untuk membaca buku bacaan. (4) Memberikan waktu untuk siswa menyusun potongan gambar secara urut berdasarkan cerita di buku bacaan dalam waktu 3-5 menit. (5) Siswa di anjurkan untuk menulis minimal satu kalimat yang mendeskripsikan gambar yang telah di susun. (6) Memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan karya *Scrapbook* mereka.

B. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah dengan alasan-alasan sebagai berikut: Keterampilan membaca siswa, Indonesia menduduki peringkat bawah, tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan

memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Alasan yang ke tiga pembelajaran di sekolah belum mampu mengajarkan kompetensi abad 21. Terakhir yaitu kegiatan membaca di sekolah perlu dikuatkan dengan pembiasaan membaca di keluarga dan masyarakat.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Sutriantno, dkk (2016,2) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh yang dilakukan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hanya tmelalui pelibatan publik. Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pembiasaan literasi di sekolah membutuhkan suatu pelibatan publik yang masif untuk mensukseskan lingkungan yang literat di sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lainnya.), dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

(Kemendikbud, 2016,h.5)

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini adalah upaya menumbuhkan keterampilan membaca kepada peserta didik untuk merangsang imajinasi.

Pada penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan organisasi pembelajar yang warganya literat sepanjang hanya melalui pelibatan publik dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai membaca buku non pelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca siswa. Aktivitas literasi siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama proses gerakan literasi sekolah berlangsung. Berdasarkan tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuh

kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Sekolah dengan budaya literasi yang tinggi, siswa akan cenderung lebih berhasil dan guru lebih bersemangat mengajar. Program membaca seperti membaca dalam hati dan membaca nyaring hanyalah bagian dari kerangka besar untuk membangun budaya literasi sekolah.

Wierdarti, dkk (2016, h.6) terdiri dari dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka jadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan untuk tujuan khususnya terdapat empat yaitu, menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa disekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literal, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku

bacaan dan mewadai berbagai strategi membaca.

Dapat disimpulkan dari tujuan umum dan tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah menciptakan lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajar sepanjang hayat dengan membudayakan aktivitas membaca dan menulis. GLS yang kelihatannya mudah diterapkan, ternyata tidak mudah dalam pengaplikasiannya disekolah. Hal tersebut dikarenakan, setiap sekolah tidak memiliki kemampuan yang sama dalam mengakomodasi penciptaan lingkungan sekolah yang literasi.

3. **Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah**

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggungjawab semua guru disemua mata pelajaran. Pembelajaran dimata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Programl iterasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan seperti karya sastra untuk anak.

Menurut Beers (2009, h.87) menyampaikan beberapa strategi dalam melaksanakan GLS harus menekankan pada berberapa prinsip di bawah ini yaitu: Program literasi dilaksanakan sesuai dengan tahap

perkembangan siswa, Program literasi di sekolah yang baik bersifat berimbang, karena menyadari siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, Program literasi terintegrasi dengan kurikulum, Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapan pun dan dimanapun, Kegiatan mengembangkan budaya lisan, Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Menurut Wierdarti, dkk. (2016, h.9) pada buku saku GLS, prinsip-prinsip GLS ada enam yaitu:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling berurusan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang

dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggungjawab semua guru disemua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Misalnya dengan menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama

pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah memahami tahap perkembangan peserta didik akan membantu sekolah dalam memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan perkembangannya. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat pengalaman multikultural.

Monika Handayano (2019, h.17), adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dan variasi buku bacaan yang ada di sekolah,
2. Frekuensi peminjaman buku di perpustakaan sekolah,
3. Kebijakan sekolah dalam implementasi literasi baca-tulis.

C. Upaya Kepala Sekolah

Secara sederhana Kepala Sekolah didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. (Wahyosumidjo, 2002:81-83). Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat

dan irama suatu sekolah. bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Kepala sekolah adalah guru yang bertugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan dari jenjang dasar hingga menengah. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Sebagai pemimpin kepala sekolah mempunyai beberapa dimensi kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kompetensi disini mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang melekat pada kelima dimensi kompetensi tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise

kepada guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan.

Jadi kepala sekolah adalah suatu pemimpin dimana beliau menggerakkan orang lain dalam hal ini guru agar mau bekerjasama dibawah kepemimpinannya dalam hal upaya meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong dan dalam hal ini kepala sekolah harus dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga tenaga pendidik dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga dan mutunya adalah bagian dari dimensi kompetensi manajerial yang terdiri dari tujuh kompetensi. Dalam melaksanakan tugas sebagai manager, kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk memberdayakan seluruh unsur sekolah secara kooperatif dan memberikan kesempatan pada mereka untuk meningkatkan profesinya dan mendorong mereka untuk meningkatkan program sekolah. Penjelasan ini berkaitan dengan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal. Jika dikaitkan dengan program literasi baca tulis, maka program ini juga masih termasuk dalam dimensi kompetensi manajerial

terutama berkenaan dengan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan budayadan iklim sekolah yang inovatif dan kondusif bagi pembelajaran peserta didik, dan mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal (Faizah, 2019).

Adapun kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang efektif diantaranya: 1) Mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik, lancar dan produktif, 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan tepat waktu, 3) Mampu menjalin hubungan antar sesama guru dan tenaga kependidikan serta pegawai kependidikan, 4) Mampu menjalin hubungan baik dengan para siswa, 5)Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, melibatkan masyarakat secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, 6) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain disekolah, 7)Mampu mempersiapkan segala kelengkapan administrasi kepala sekolah, 8)Selalu memberikan motivasi diantara kalangan guru untuk meningkatkan kompetensi, 9)Bekerja dengan tim manajemen, dan 10)Berhasil mewujudkan tujuan

sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Penjelasan ini menunjukkan beberapa peran penting kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi yang memberikan contoh semangat dalam menjalankan program literasi membaca. Semangat ini dapat dilihat sebagai bentuk perpaduan motivasi internal dan eksternal kepala sekolah dalam mengoptimalkan keberlangsungan suatu program. Bertalian dengan itu, tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai motivator memainkan peran sangat penting untuk kemajuan sekolah dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan budaya sekolah yang inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

Seorang kepala sekolah merupakan pemimpin yang ada disekolah yang mampu menggerakkan semua yang ada di sekolah baik guru maupun siswa-siswi, untuk meningkatkan literasi baca-tulis diperlukan upaya preventif yang dilakukan kepala sekolah.

Adapun upaya preventif yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong yaitu melalui:

- a. Mengaktifkan kembali perpustakaan sekolah
- b. Meningkatkan literasi baca tulis siswa-siswi untuk

membaca di perpustakaan sekolah

- c. Memberikan tugas ke guru ataupun wali kelas untuk memberikan tugas kepada siswa (i) yang tugasnya dicari di buku di perpustakaan sekolah.

D. Baca Tulis

Minat baca tulis penting untuk ditumbuhkan dalam diri setiap peserta didik. Karena jika setiap peserta didik memiliki minat baca tulis maka akan muncul kesadaran diri untuk membaca serta diiringi munculnya perasaan senang, ketertarikan, serta keingintahuan lebih untuk selalu membaca tulis.

Idris Kamah mengatakan dalam bukunya, minat dalam membaca merupakan “sebuah perhatian atau kesukaan (kecenderungan untuk membaca tanpa ada paksaan), dalam menumbuhkan minat membaca perlu dibina, dipupuk, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah”. Sedangkan menurut Dalman mengatakan Minat baca tulis merupakan keinginan untuk memahami kata-kata dan isi yang tertuang pada bacaan tersebut, hal ini dilakukan agar pembaca dapat memahami pengetahuan yang dituang pada buku bacaan.

Jadi, minat baca tulis merupakan sebuah aktivitas

yang dilakukan secara tekun untuk menciptakan sebuah pola komunikasi dengan diri sendiri sehingga dapat menemukan informasi dan makna tulisan agar dapat mengembangkan pengetahuan, dan kegiatan ini dilakukan tanpa adanya paksaan dari luar serta dilakukan dengan penuh kesadaran diiringi dengan perasaan senang.

Baca tulis adalah kegiatan melihat dan memahami isi tulisan serta dapat menuliskannya. Baca tulis juga merupakan proses interaksi antara pembaca dengan dengan teks untuk mendapatkan pesan penulis serta dapat menuliskannya. Sedangkan literasi mempunyai makna awal sebagai kemampuan membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan tertentu. Di Indonesia, literasi pada awalnya diartikan sebagai keberaksaraan yang selanjutnya dimaknai sebagai “melek” baca dan tulis. Keberaksaraan berkaitan erat dengan program pemberantasan buta huruf, dari sini kemudian berkembang menjadi istilah dan program yang lebih halus dan menyeluruh. Penekanan ini karena kedua kemampuan itu merupakan dasar pengembangan “melek” berbagai hal. Pada akhirnya pemahaman tentang literasi merambah pada berbagai dimensi yang sering disebut dengan istilah multi literasi. Perkembangan ini merupakan

salah satu alasan literasi membaca terkategori sebagai literasi dasar (*basic literacy*).

Penciptaan budaya membaca harus diawali dari minat peserta didik untuk suka membaca, baik minat secara spontan atau minat yang disengaja, maka seharusnya strategi optimalisasi budaya literasi dimulai dari proses pembelajaran di kelas oleh dosen.

Setelah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca tulis siswa selanjutnya Dalman (2014) menyebutkan indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah sebagai berikut: (1) Frekuensi dan kuantitas membaca, Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca seringkali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya. (2) Kuantitas sumber bacaan, Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting. (3) Seseorang yang memiliki minat membaca tinggi akan mencari buku atau bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan kajian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini. Peneliti harus belajar dari penelitian lain untuk menghindari duplikasi. Kajian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Melinda Elfina Rahmawaty (2021) yang berjudul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Memotivasi Minat Membaca Buku Digital Siswa*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan minat membaca buku digital siswa. Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: Pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasi berdasarkan rumusan masalah yang dikaji. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, dilakukan pengambilan kesimpulan yang dilengkapi dengan saran-saran. Hasil

kajian artikel ilmiah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan minat membaca buku digital bagi peserta didik dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang kritis, berwawasan, mandiri, kompeten dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama penelitian yang mengkaji kepala sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis teliti mengenai Upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong.

2. Dhina Cahya Rohim (2020) yang berjudul *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*. Penelitian ini menggunakan mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Kutoharjo 02. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 1) kegiatan literasi berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan dalam

melaksanakan kegiatan literasi di sekolah diantaranya adalah kurangnya saranaa prasarana, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, dan 3) usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana serta mengadakan kegiatan perlombaan sebagai sarana partisipasi aktif siswa. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama penelitian yang mengkaji literasi dalam meningkatkan minat baca. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis teliti mengenai Upaya Peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada setiap penelitian ada yang dimaksud dengan jenis penelitian dan pendekatan penelitian. Adapun penjelasan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif (*qualitative research*). Adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara

individual maupun kelompok.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2019)

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam pembahasan judul tersebut. Maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut memberikan definisi operasional upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong.

1. Upaya peningkatan literasi

Upaya peningkatan literasi Baca tulis di SD 149 Tokinjong yaitu program yang terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan literasi minat baca siswa (i) di SD 149 Tokinjong.

2. Literasi baca tulis

Literasi baca tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian akan melakukan penelitian sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SD 149 Tokinjong.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian yaitu Kepala SD 149 Tokinjong, Guru, Petugas Perpustakaan dan siswa(i) SD 149 Tokinjong.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamatan ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. (Nana Syaodih sukmadinata, 2010)

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk Teknik pengumpulan data dan cara untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dengan bertanya langsung kepada informan. Dengan wawancara kita dapatkan untuk

mengumpulkan informasi dari pihak lain dengan bertanya langsung kepada pihak yang diwawancarai dengan maksud tertentu. (Soebardhy, et al, 2020) Dalam wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah yaitu penggunaan pertanyaan pra dirumuskan, tetapi tidak ada sedikit pertanyaan pra dirumuskan, akibatnya pewawancara memiliki kendali bebas untuk mengatakan apa yang mereka inginkan seringkali menetapkan batas waktu. (Michael D. Myers, 2014)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan atau pengambilan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau objek responden atau tempat, dimana subjek atau objek responden atau tempat, di mana subjek atau responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. (Mardawani, 2020) pada teknik ini dokumentasi peneliti mengumpulkan data dalam catatan penting, karya tulis dan buku-buku

F. Pedoman Penelitian

1. Lembar Observasi

Pedoman observasi berupa *checklist* rating skala pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Daftar pertanyaan yang akan di isi terkait upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam artian pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan terkait upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong.

3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi

pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban dari subjek. Dalam penyimpulan data alat dokumentasi yang digunakan seperti kamera (*Handphone*).

G. Keabsahan Data

1. Triangulasi Metode

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi. Agar peneliti mengetahui informasi yang paling tepat.

2. Triangulasi Sumber

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan.

3. Triangulasi Teknik

Penggunaan beragam tekknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data, menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber-sumber data. Data yang telah diperoleh dan dianalisis selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data yang ada. *Member check* ini dimaksudkan agar informasi yang

diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh

Miles & Huberman berpendapat mengenai analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Riska Rosanti, 2021) Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengorganisasi

data dengan cara sedemikianrupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

2. Penyajian data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari

konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkatpikiran kembali yang melintas dalam pikiran menganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 149 Tokinjong

SD Negeri 149 Tokinjong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 149 Tokinjong berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Nomor SK Pendirian Sekolah 422.2/001/SD149/2010. SD Negeri 149 Tokinjong didirikan pada tahun 1980 yang terletak strategis ditengah pemukiman masyarakat. Sejak dibangunnya SDN 149 Tokinjong pada tahun 1980, berturut-turut dipimpin oleh:

- a. Bapak Hammade (1980-1990)
- b. Bapak Malik (1991-2003),
- c. Bapak Syahrir, S.Pd. (2004-2009),
- d. Ibu Rusni BA. (2010-2013),
- e. Bapak A. Marsus, A.MA. Pd. (2014-2016).
- f. Bapak H. Massarappi (2017-2022)

2. Lokasi Penelitian

SD Negeri 149 Tokinjong dengan NIS/NPSN 100240 / 40304751, yang beralamat Jl.Teratai No. 22 Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan dan berstatus Sekolah Negeri dengan Akreditasi B dan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Izin Operasional nomor 1910-01-01 berdiri tahun 1980 yang bangunan sekolah bukan milik sendiri dan kegiatan mengajar pagi yang terdapat di tengah permukiman perkotaan.

3. Visi dan Misi SDN 149 Tokinjong

Visi SDN 149 Tokinjong yaitu: Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, Berprestasi, Berakhlak, Berbudaya, Sehat Jasmani dan Rohani Berdasarkan IMTAQ. Sedangkan misinya yaitu:

- a. Menumbuhkan dan mengoptimalkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran yang dianut;
- b. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan);
- c. Meningkatkan dan menumbuhkan wawasan warga sekolah dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan;

d. Meningkatkan profesionalisme guru secara berkesinambungan.

4. Keadaan Guru dan Siswa (i) SDN 149 Tokinjong

Keadaan guru SDN 149 Tokinjong berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang PNS dan 6 orang honorer dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 149 Tokinjong

No.	Status	Jumlah
1.	PNS	6 orang
2.	Honorer	6 orang
	Jumlah	12 orang

Sumber Data: Diolah dari SDN 149 Tokinjong

Selanjutnya nama dan jabatan guru yang ada di SDN 149 Tokinjong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nama Guru dan Jabatan di SDN 149 Tokinjong

No.	Nama	Jabatan	PNS/Non PNS
1.	Muh. Asbar, S.Pd.	Kepala sekolah	PNS
2.	Hasniati, S.Pd.	Guru Kelas I	PNS
3.	Hj. Darmawati, S.Pd.	Guru Kelas II	PNS
4.	Sitti Rahmatia, S.Pd.	Guru Kelas III	PNS
5.	Anita HK, S.Pd.	Guru Kelas IV	Non PNS
6.	Hj. Nur Asia, S.Pd.	Guru Kelas V	PNS

7.	Hj, Nur Asni Yusuf, S.Pd.	Guru Kelas VI	PNS
8.	Meriyanti M, S.Pd.	Bendahara	Non PNS
9.	Fitriani, S.Pd.	Penjaga Perpus	Non PNS
10.	Vivi Alfianti, S.Pd.	Operator Sekolah	Non PNS
11.	Kasmawati,S.Pd.	Administrasi	Non PNS
12.	Abd. Kasim	Penjaga Sekolah	Non PNS

Sumber Data: Diolah dari SDN 149 Tokinjong

Selanjutnya jumlah data peserta didik sebanyak 55 orang dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa (i) SDN 149 Tokinjong

No.	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
		Laki- laki	Perempuan		
1.	I	11	9	1	20
2.	II	5	5	1	10
3.	III	4	3	1	7
4.	IV	5	2	1	7
5.	V	3	2	1	5
6.	VI	3	3	1	6
	Jumlah	31	24	6	55

Sumber Data: Diolah dari SDN 149 Tokinjong

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan siswa (i) kelas I berjumlah 20 orang, kelas II berjumlah 10 orang, kelas III berjumlah 7 orang, kelas IV

berjumlah 7 orang, kelas V berjumlah 5 orang dan kelas VI berjumlah 6 orang.

5. Keadaan Perpustakaan SDN 149 Tokinjong

Keadaan perpustakaan dapat dilihat dari sarana dan prasarana Perpustakaan SDN 149 Tokinjong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Perpustakaan SDN 149 Tokinjong

No.	Uraian	Jumlah
1.	Lemari	2 buah
2.	Buku-buku	1.288 buah
3.	Rak buku	6 buah
4.	Meja	2 buah
5.	Kursi	2 buah
6.	Peta	2 buah
7.	Poster	13 buah

Sumber Data: Diolah dari SDN 149 Tokinjong

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan SDN 149 Tokinjong sudah cukup memadai dimana 2 buah lemari, 1.288 buah buku-buku dengan berbagai jenis buku, rak buku 6 buah, meja 2 buah, kursi 2 buah, peta 2 buah dan poster 13 buah.

B. Hasil Penelitian

Upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong dari hasil observasi didapatkan kepala sekolah telah berupaya dalam meningkatkan literasi baca tulis dengan mengajak siswa (i) dan memberikan waktu 15 menit setiap harinya kepada siswa untuk melakukan literasi diruangan, teras depan kelas atau di perpustakaan sekolah dan literasi bertujuan agar siswa paham atas bacaan yang telah dibaca dan bisa mengulangi membacanya dirumah dan semenjak adanya literasi di sekolah peningkatan beberapa siswa yang mulai lancar membacanya walaupun belum keseluruhan dan hal itu sangat membantu peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara oleh subjek Bapak Muh. Asbar, S.Pd., MM selaku Kepala sekolah dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Upaya yang biasa dilakukan itu sebelum mata pelajaran dimulai dimana kepala sekolah beserta guru-guru disini mengajak siswa untuk masuk diruangan atautkah diteras depan kelas ataupun diperpustakaan untuk melakukan literasi setiap paginya sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit, kepala sekolah juga mengatakan setelah literasi tersebut dilakukan siswa diberi kesempatan untuk menulis kembali bacaan yang telah dibaca tadi dimana untuk melatih siswa

dalam menulis dan literasi ini dilakukan setiap harinya dan setiap kelas memiliki jadwal untuk masuk ke perpustakaan untuk membaca”.

Dari pemaparan kepala sekolah diatas didapatkan bahwa kepala sekolah telah berupaya dalam meningkatkan literasi baca tulis karena sebelum mata pelajaran dimulai dimana kepala sekolah beserta guru-guru disini mengajak siswa untuk masuk diruangan ataukah diteras depan kelas ataupun diperpustakaan untuk melakukan literasi setiap paginya sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit dan setelah literasi tersebut dilakukan siswa diberi kesempatan untuk menulis kembali bacaan yang telah dibaca tadi dimana untuk melatih siswa dalam menulis dan literasi ini dilakukan setiap harinya dan setiap kelas memiliki jadwal untuk masuk ke perpustakaan untuk membaca.

Selanjutnya hasil wawancara oleh subjek Ibu Anita HK, S.Pd. selaku Wali Kelas IV dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Upaya yang dilakukan wali kelas IV dalam meningkatkan literasi itu dimana ibu guru memberikan waktu selama 15 menit literasi sebelum pembelajaran dimulai. Literasi baca tulis ini sangat membantu guru dengan tujuan agar siswa paham atas bacaan yang telah dibaca dan bisa mengulangi membacanya dirumah”.

Terkait pemaparan kepala sekolah diatas dalam menunjang literasi baca tulis di SDN 149 Tokinjong disediakan perpustakaan yang digunakan setiap hari dan terjadwal di masing-masing kelas yang ada di SDN 149 Tokinjong. Adapun jadwal berkunjung di perpustakaan SDN 149 Tokinjong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Berkunjung di Perpustakaan SDN 149 Tokinjong

No.	Kelas	Hari
1.	I	Senin
2.	II	Selasa
3.	III	Rabu
4.	IV	Kamis
5.	V	Jumat
6.	VI	Sabtu

Sumber Data: Diolah dari SDN 149 Tokinjong

Kemudian subjek Ibu Darmawati, S.Pd selaku Wali kelas II dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Upaya yang dilakukan wali kelas dua dalam meningkatkan literasi itu dimana ibu guru memberikan waktu selama 15 menit literasi sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan ketika bukan jadwal dari kelas II yang masuk ke perpustakaan untuk literasi setelah selesai wali

kelas II kemudian mengarahkan siswanya untuk menulis kembali bacaan yang telah dibaca selama 15 menit. Literasi baca tulis ini sangat membantu guru dengan tujuan agar siswa paham atas bacaan yang telah dibaca dan bisa mengulangi membacanya dirumah, dengan tulisan sendiri dan semenjak adanya literasi di sekolah dimana juga ada peningkatan terhadap siswanya yang dimana ada diantara beberapa siswa yang mulai lancar membacanya walaupun belum keseluruhan dan hal itu sangat membantu peserta didik”.

Selanjutnya subjek Ibu Fitri, S.Pd selaku Petugas perpustakaan dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Upaya yang dilakukan selama saya bertugas upaya yang saya lakukan yaitu salah satunya memajang poster-poster didalam ruangan perpustakaan, nah selama saya merealisasikan itu peserta didik sering masuk ke perpustakaan dan disamping itu juga saya membuatkan jadwal misalnya kelas I hari senin, selasa kelas 2 begitu seterusnya”.

Hal yang sama dikatakan subjek Juliana Siswa kelas V dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah itu dimana kita diarahkan ke perpustakaan untuk membaca buku jika jadwal kelas yang bersangkutan masuk ke perpustakaan, disitu ada jadwalnya

misalnya hari senin kelas I, hari selasa kelas II begitu sampai hari sabtu”.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis di atas disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis di SDN 149 Tokinjong sudah berjalan baik karenasebelum mata pelajaran dimulai dimana kepala sekolah beserta guru-guru mengajak siswa untuk masuk diruangan atau diteras depan kelas ataupun diperpustakaan untuk melakukan literasi setiap paginya sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit, setelah literasi tersebut dilakukan siswa diberi kesempatan untuk menulis kembali bacaan yang telah dibaca tadi dimana untuk melatih siswa dalam menulis dan literasi ini dilakukan setiap harinya dan setiap kelas memiliki jadwal untuk masuk keperpustakaan untuk membaca dan literasi bertujuan agar siswa paham atas bacaan yang telah dibaca dan bisa mengulangi membacanya dirumah dan semenjak adanya literasi di sekolah peningkatan beberapa siswa yang mulai lancar membacanya walaupun belum keseluruhan dan hal itu sangat membantu peserta didik.

Selanjutnya jumlah dan variasi buku bacaan yang

ada di SDN 149 Tokinjong dari observasi didapatkan bahwa jumlah dan variasi buku yang ada di perpustakaan SDN 149 Tokinjong bervariasi dan jumlah 1.288 buah. Berdasarkan hasil wawancara oleh subjek Bapak Muh. Asbar, S.Pd., MM selaku Kepala sekolah dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan: “Di perpustakaan itu terdapat banyak buku yang bervariasi dari buku bacaan, buku pelajaran beserta novel dan dongeng”.

Selanjutnya hasil wawancara oleh subjek Ibu Anita HK, S.Pd. selaku Wali Kelas IV dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan: “Di perpustakaan itu terdapat banyak sekali variasi buku seperti: buku cerita, pelajaran dan masih banyak lagi”.

Jenis dan variasi buku di perpustakaan SDN 149 Tokinjong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jenis Buku di Perpustakaan SDN 149 Tokinjong

No.	Nama Buku	Jumlah
1.	Kurikulum 13	339 buah
2.	Religi	194 buah
3.	Pengetahuan alam	189 buah
4.	Matematika	81 buah
5.	Bahasa dan sastra	99 buah

6.	Kewarganegaraan	149 buah
7.	Buku cerita	205 buah
8.	Novel	32 buah
	Total	1.288 buah

Sumber Data: Diolah dari SDN 149 Tokinjong

Kemudian subjek Ibu Darmawati, S.Pd selaku Wali kelas II dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan: “Di perpustakaan itu terdapat banyak sekali variasi buku dengan jumlah yang berbeda-beda, diantaranya itu ada buku cerita, pelajaran dan masih banyak lagi”.



Gambar 4.1 Buku-buku di Perpustakaan SDN 149 Tokinjong

Selanjutnya subjek Ibu Fitri, S.Pd selaku Petugas perpustakaan dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022

mengatakan:“Ada beberapa variasi diantaranya seperti novel, buku cerita, buku sejarah”.



Gambar 4.2 Buku-buku di Perpustakaan SDN 149 Tokinjong

Hal yang sama dikatakan subjek Juliana siswa kelas V dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan: “Bermacam-macam buku yang ada di perpustakaan ada matematika, bahasa indonesia, ada juga buku ceritanya”.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait jumlah dan variasi buku di atas disimpulkan bahwa jumlah dan variasi buku yang ada di perpustakaan SDN 149 Tokinjong sangat bervariasi terdiri dari buku kurikulum 13 sebanyak 339 buah, buku religi sebanyak 194 buah, buku pengetahuan alam sebanyak 189 buah, buku matematika sebanyak 81 buah, buku bahasa

dan sastra sebanyak 99 buah, buku kawarganegaraan sebanyak 149 buah, buku cerita sebanyak 205 buah dan buku novel sebanyak 32 buah dan ini sangat menunjang sekali untuk membantu siswa (i) dalam baca tulis karena lebih banyak buku yang tersedia daripada siswa (i) yang ada di SDN 149 Tokinjong.

Selanjutnya lama yang dilakukan peminjaman buku dan buku yang dipinjam serta jumlah buku yang maksimal dipinjam siswa (i) di perpustakaan SDN 149 Tokinjong dari observasi didapatkan bahwa lama peminjaman buku 1 sampai 3 hari dan buku yang biasa dipinjam siswa (i) buku mata pelajaran serta maksimal buku yang dipinjam 2 buah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh subjek Bapak Muh. Asbar, S.Pd., MM selaku Kepala sekolah dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Peminjaman dilakukan selama 1- 3 hari, dan jika waktu peminjaman melewati batas maka dikenakan sanksi berupa denda. Jenis buku yang dipinjam siswa diantaranya itu ada buku pelajaran dimana ketika peserta didik memiliki tugas sehingga mereka akan meminjam buku, biasa juga ada yang pinjam buku bacaan bagi peserta didik yang gemar membaca. Selama peminjaman itu peserta didik diperbolehkan meminjam maksimal 2 buku saja karena jangan sampai siswa tidak bisa bertanggung jawab menjaga buku yang dipinjam ketika melebihi batas buku yang dipinjamkan”.

Dari pemaparan kepala sekolah diatas didapatkan bahwa peminjaman dilakukan selama 1- 3 hari, dan jika waktu peminjaman melewati batas maka dikenakan sanksi berupa denda. Jenis buku yang dipinjam siswa diantaranya ada buku pelajaran dimana ketika peserta didik memiliki tugas sehingga mereka akan meminjam buku untuk mengerjakan tugas, biasa juga ada yang pinjam buku bacaan bagi peserta didik yang gemar membaca. Selama peminjaman itu peserta didik diperbolehkan meminjam maksimal 2 buku saja karena jangan sampai siswa tidak bisa bertanggung jawab menjaga buku yang dipinjam ketika melebihi batas buku yang dipinjamkan.

Selanjutnya hasil wawancara oleh subjek Ibu Anita HK, S.Pd. selaku Wali Kelas IV dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Siswa yang meminjam buku biasa 1-3 hari lamanya dan biasanya buku yang dipinjam buku pelajaran ketika ada tugas dari guru, bukan hanya buku pelajaran dan terkadang juga ada yang meminjam buku cerita dan buku yang dipinjam maksimal hanya 2 buku saja”

Kemudian subjek Ibu Darmawati, S.Pd selaku Wali kelas II dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Peminjaman buku yang saya ketahui itu 1-3 hari lamanya. Kalau jenisnya itu biasanya siswa meminjam buku pelajaran ketika ada tugas dari guru, bukan hanya buku pelajaran biasanya juga ada yang meminjam buku cerita. Setau saya maksimal yang dipinjam hanya 2 buku saja”

Selanjutnya subjek Ibu Fitri, S.Pd selaku Petugas perpustakaan dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan: “Peminjaman dilakukan 1-3 hari lamanya. Yang dipinjam biasanya buku mata pelajarannya dan jumlah buku maksimal 2 buku yang bisa dipinjam”.

Hal yang sama dikatakan subjek Juliana siswa kelas V dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan: “Lama peminjaman buku 1 sampai 3 hari dan biasanya buku yang dipinjam buku pelajaran dan banyak yang dipinjam itu ada 1 buku atau 2 buku”.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait lama peminjaman buku, buku yang dipinjam dan maksimal buku yang dipinjam di atas disimpulkan bahwa literasi baca tulis dari peminjaman buku di perpustakaan dilakukan selama 1- 3 hari, dan jika waktu peminjaman melewati batas maka dikenakan sanksi berupa denda. Jenis buku yang dipinjam siswa diantaranya ada buku pelajaran dimana ketika peserta didik memiliki

tugas maka mereka akan meminjam buku untuk mengerjakan tugas, biasa juga ada yang pinjam buku bacaan bagi peserta didik yang gemar membaca. Selama peminjaman itu peserta didik diperbolehkan meminjam maksimal 2 buku saja karena jangan sampai siswa tidak bisa bertanggung jawab menjaga buku yang dipinjam ketika melebihi batas buku yang dipinjamkan.

Dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis di SDN 149 Tokinjong ditemukan beberapa kendala dan langkah yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi, hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh subjek Bapak Muh. Asbar, S.Pd., MM selaku Kepala sekolah dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Sejauh ini tidak ada kendala selama menjadi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis dimana buku-buku yang ada diperpustakaan sekolah lengkap dan sangat memadai untuk melaksanakan literasi dan dimana peserta didik yang sangat antusias jika diarahkan ke perpustakaan untuk literasi dan langkah yang dilakukan ketika kedepannya ada kendala contohnya siswa tidak mau mendengar atau membangkang untuk melakukan literasi maka cara mengatasinya itu dengan cara melakukan pendekatan terhadap peserta didik tersebut”.

Dari pemaparan kepala sekolah diatas didapatkan bahwa sejauh ini tidak ada kendala yang beliau hadapi selama menjadi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis dimana buku-buku yang ada dipustaka sekolah lengkap dan sangat memadai untuk melaksanakan literasi dan dimana katanya peserta didik yang sangat antusias jika diarahkan ke perpustakaan untuk literasi. Tadi kepala sekolah mengatakan bahwa tidak ada kendala namun ketika kedepannya ada kendala contohnya siswa tidak mau mendengar atau membangkang untuk melakukan literasi maka cara mengatasinya itu dengan cara melakukan pendekatan terhadap peserta didik tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara oleh subjek Ibu Anita HK, S.Pd. selaku Wali Kelas IV dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Kendala yang dihadapi guru kelas IV itu dimana masih ada siswa susah untuk diatur. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan teguran kepada siswa agar bisa tertib”.

Kemudian subjek Ibu Darmawati, S.Pd selaku Wali kelas II dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Kendala yang dihadapi guru kelas II itu dimana

masih ada siswa yang belum terlalu lancar membaca dan masih ada siswa yang belum terlalu mengenal abjad dan ini yang menjadi kendala yang dihadapi. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan hadiah kepada siswa yang bacaannya terbanyak dan siswa mana yang tulisannya rapi, dimana tujuan ini untuk meningkatkan semangat siswa dalam literasi karena setelah guru menerapkan hal ini bisa melihat ada perubahan dan ada peningkatan terhadap siswa kelas II, dalam literasi dimana yang dulunya malas membaca atau hanya sekedar membuka tapi tidak membaca bukunya tapi sekarang mereka rajin membaca dan ketika tidak ada guru mereka memiliki inisiatif sendiri untuk mengambil buku bacaan yang sudah disediakan di kelas dengan nomor urut masing-masing dan membaca buku didalam kelas”.

Selanjutnya subjek Ibu Fitri, S.Pd selaku Petugas perpustakaan dalam wawancara tanggal 14 Juni 2022 mengatakan:

“Kendala yang biasa dihadapi yaitu ketika ada dari salah satu siswa yang tidak mematuhi peraturan didalam perpustakaan misalnya banyak main ketika melakukan literasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi dengan melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan, dalam artinya memberikan beberapa pencerahan secara personal agar mengurangi mainnya ketika literasi”.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait kendala yang dihadapi dalam literasi baca tulis dan cara mengatasinya di atas disimpulkan bahwa walaupun kepala sekolah tidak mengalami kendala selama menjadi kepala sekolah tapi guru maupun petugas perpustakaan mengalami kendala yaitu masih ada siswa yang belum terlalu lancar membaca dan masih ada siswa yang belum terlalu mengenal abjad dan ini yang menjadi kendala yang dihadapi serta masih ada siswa yang bermain saat literasi di perpustakaan dan cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan melakukan pendekatan personal dan memberikan hadiah kepada siswa yang bacaannya terbanyak dan siswa mana yang tulisannya rapi, dimana tujuan ini untuk meningkatkan semangat siswa dalam literasi karena setelah guru menerapkan hal ini bisa melihat ada perubahan dan ada peningkatan terhadap siswa kelas II, dalam literasi dimana yang dulunya malas membaca atau hanya sekedar membuka tapi tidak membaca bukunya tapi sekarang mereka rajin membaca dan ketika tidak ada guru mereka memiliki inisiatif sendiri untuk mengambil buku bacaan yang sudah disediakan di kelas dengan nomor urut masing-masing dan membaca buku didalam kelas.

C. Pembahasan

Literasi baca tulis mencakupi keseluruhan literasi dasar karena semua bidang atau literasi dasar lainnya seperti numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan juga menggunakan kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan dasarnya. Ada dua fokus dalam kegiatan pengembangan kemampuan literasi baca-tulis, yaitu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis; dan sekaligus mengembangkan kemampuan isi literasi (bidang kajian atau topik yang ada dalam teks yang dibaca/ditulis).

Literasi sebagai tujuan yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran. Literasi adalah tanggung jawab kepala sekolah dan semua guru karena literasi menjadi fondasi kompetensi semua pembelajaran.

Pembelajaran literasi dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku, berbasis standar yaitu Standar isi (Permen No. 37 Tahun 2018). Literasi bertujuan memperkuat tujuan pembelajaran dalam Standar Isi. Semua peristiwa pembelajaran memiliki kegiatan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Semua peristiwa pembelajaran menggunakan bahasa sebagai wahana utama transfer pengetahuan dan keterampilan

selain simbol nonbahasa (misalnya gambar, foto, video). Semua pembelajaran juga menggunkan logika berpikir untuk menyelesaikan tugas dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, kemampuan literasi merupakan hal yang mendasar untuk keberhasilan semua mata pelajaran. Pengembangan literasi harus disadari oleh semua guru. Guru harus menerapkan strategi literasi dalam setiap proses pembelajaran. Strategi literasi mencakup dua hal utama: keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir. Dua hal inilah yang terus-menerus dibina secara serius dan berkelanjutan dalam semua peristiwa pembelajaran di dalam dan luar kelas.

Pembelajaran dalam kelas (intrakurikuler) dan luar kelas (ekstrakurikuler) memiliki capaian pembelajaran, khususnya capaian kemampuan literasi baca tulis, adalah untuk menumbuhkan budi pekerti melalui pembelajaran yang menyenangkan dan ramah kepada peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat dalam kegiatan literasi baca tulis, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, dan memampukan setiap anak untuk terlatih berkomunikasi dan dapat bersosialisasi di lingkungannya.

Aktivitas Literasi baca tulis melibatkan kemampuan berbahasa yang lain, seperti menyimak, berbicara,

membaca, memirsa, dan menulis yang didukung oleh jenis teks dan sarana/prasarana yang sesuai dengan kegiatan secara terintegrasi.

Kegiatan literasi di luar kelas (ekstrakurikuler) antara lain mencakup:

1. Penyediaan bahan bacaan di perpustakaan sekolah. Jenis bacaan yang beragam dapat memperluas pengetahuan terhadap banyak hal sehingga peserta didik dapat melihat berbagai kesempatan dan memiliki lebih banyak pilihan.
2. Penggunaan alat peraga dan permainan edukatif yang menggunakan teks, misalnya, scrabble untuk memperkaya kosa kata peserta didik. Permainan dan alat peraga dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar banyak hal tanpa merasa terbebani.
3. Pemanfaatan media teknologi informasi (gawai) dalam kegiatan baca-tulis dengan bimbingan guru. Media digital menyediakan banyak sumber belajar, baik dari segi jumlah, maupun ragam sehingga dapat memperkaya bahan pembelajaran.
4. Program dan aktivitas literasi yang menyenangkan, baik di dalam, di luar kelas, maupun di luar sekolah yang dapat membuat peserta didik dan guru terlibat langsung

di dalamnya, misalnya, perkemahan menulis, bedah buku, dan peluncuran buku, melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah, pameran buku, dan penerbit buku setempat.

5. Penyediaan sudut baca di kelas. Dengan begitu, peserta didik dapat memanfaatkan waktu tertentu untuk membaca di kelas, misalnya, ketika guru belum datang. Tersedianya bahan bacaan di kelas pun akan lebih memudahkan peserta didik untuk mencari referensi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun buku-bukunya merupakan sumbangan dari peserta didik di kelas tersebut.

Dari hasil penelitian Upaya Kepala Sekolah dalam literasi baca tulis meningkat. Sesuai pendapat (putri 2019) terjadi peningkatan dalam minat baca peserta didik setelah ada program baca 15 menit. Dengan program ini siswa akan terbiasa membaca buku dan akan muncul sebuah kebiasaan serta kesadaran dalam diri siswa betapa penting membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan Upaya peningkatan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong didapatkan bahwa: upaya kepala sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis di SDN 149 Tokinjong sudah berjalan baik karena setiap paginya sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit, setelah literasi tersebut dilakukan siswa diberi kesempatan untuk menulis kembali bacaan yang telah dibaca tadi dimana untuk melatih siswa dalam menulis dan literasi ini dilakukan setiap harinya dan setiap kelas memiliki jadwal untuk masuk ke perpustakaan untuk membaca dan literasi bertujuan agar siswa paham atas bacaan yang telah dibaca dan bisa mengulangi membacanya di rumah dan semenjak adanya literasi di sekolah peningkatan beberapa siswa yang mulai lancar membacanya walaupun belum keseluruhan dan hal itu sangat membantu peserta didik.

Literasi baca tulis juga dilakukan dengan menyediakan berbagai variasi buku di perpustakaan serta peminjaman buku di perpustakaan dilakukan selama 1- 3 hari, dan jika waktu peminjaman melewati batas maka

dikenakan sanksi berupa denda. Jenis buku yang dipinjam siswa diantaranya ada buku pelajaran dimana ketika peserta didik memiliki tugas maka mereka akan meminjam buku untuk mengerjakan tugas, biasa juga ada yang pinjam buku bacaan bagi peserta didik yang gemar membaca. Selama peminjaman itu peserta didik diperbolehkan meminjam maksimal 2 buku saja karena jangan sampai siswa tidak bisa bertanggung jawab menjaga buku yang dipinjam ketika melebihi batas buku yang dipinjamkan.

B. Saran

1. Diharapkan kepala sekolah proaktif dan lebih dipertahankan dalam melakukan literasi dalam meningkatkan baca tulis siswa (i) agar lebih meningkat kedepannya.
2. Diharapkan guru-guru SDN 149 Tokinjong proaktif dalam memberikan tugas ke siswa (i) sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik.
3. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi acuan untuk untuk sekolah lain dalam meningkatkan literasi baca tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. M. S. (2013). Majalah Dinding sebagai Implementasi Kemampuan Menulis Cerpen Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler Jurnalistik di SMP N 4 Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-15.
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A principal's guide to literacy instruction*. Guilford Press.
- Clay, M. M. (2001). *Change over time in children's literacy development*. Heinemann.
- Depdikbud, K. B. B. I. (1990). Balai Pustaka.
- Faisal, M., Khaerunnisa, K., & Syawaluddin, A. (2019, December). The Influence of The Implementation of School Literacy Movement (SLM) on Students' Reading Interest In Elementary School. In *Proceedings of the 1st International Conference of Science and Technology in Elementary Education, ICSTEE 2019, 14 September, Makassar, South Sulawesi, Indonesia*.
- Kamah, I., Rachmanata, P., & Rachmanata, D. P. (2002). Pedomana pembinaan minat baca. *Jakarta: Perpustakaan Nasional RI*.
- Kartika, E. (2004). Memacu minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(8), 113-128.
- Kemendikbud, R. I. (2016). peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif jakarta: Universitas Indonesia.
- Hariyati, N., Trihantoyo, S., & Haq, M. S. (2018). Optimalisasi Budaya Literasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 91-104.
- Pendidikan, K. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Putri, A. R. S. (2019). Kegiatan Literasi 15 Menit Terhadap Minat Baca Kelas Iv Sd Negeri Salatiga 05. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 61-65.
- RESKI, R. (2021). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS 2 SDN 102 SINJAI* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI).
- Saliwangi, B. (1992). Diklat Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. *Malang: LPM IKIP MALANG*.
- Solekhah, A. M., & Mustadi, A. (2019, June). Student Engagement in Reading Interest to Promote Literacy in Elementary School. In *3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)* (pp. 90-94).

Atlantis Press.

Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D Cet. XV. Jakarta: Rineka Cipta.*

Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading. Writing Research: Multidisciplinary Inquiries into the Nature of Writing Series.* Ablex Publishing Corporation, 355 Chestnut St., Norwood, NJ 07648.

Sumidjo, W. (2002). *Kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*

Widodo, H. S. (1992). *Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa. Makalah disajikan dalam Diklat Pembuatan Majalah Dinding bagi Para Guru di SD di Kecamatan Sumbefmanjing Wetan Kabupaten Malang. Malang: LPM IKIP MALANG.*

Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI OBSERVASI
JUDUL: UPAYA PENINGKATAN LITERASI BACA TULIS
DI SD 149 TOKINJONG

No.	Indikator	Observasi
1.	Jumlah dan variasi buku bacaan yang ada di sekolah	
2.	Frekuensi peminjaman buku di perpustakaan sekolah	
3.	Kebijakan sekolah dalam implementasi literasi baca tulis	

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : MUH. ASBAR, S.Pd MM
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Tanggal wawancara : 14 JUNI 2022

A. Kepala Sekolah

1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?
2. Berapa jumlah dan variasi buku bacaan yang ada di SD 149 Tokinjong?
3. Berapa lama dilakukan peminjaman buku, jenis buku apa saja yang dipinjam oleh siswa (i) dan berapa buku yang maksimal dipinjam oleh siswa (i) di SD 149 Tokinjong?
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?

Penyusun

SILVIANITA ARMAN

Hasil wawancara kepala sekolah

1. Upaya yang biasa dilakukan itu sebelum mata pelajaran dimulai dimana kepala sekolah beserta guru-guru disini mengajak siswa untuk masuk diruangan ataukah diteras depan kelas ataupun diperpustakaan untuk melakukan literasi setiap paginya sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit, kepala sekolah juga mengatakan setelah literasi tersebut dilakukan siswa diberi kesempatan untuk menulis kembali bacaan yang telah dibaca tadi dimana untuk melatih siswa dalam menulis dan literasi ini dilakukan setiap harinya dan setiap kelas memiliki jadwal untuk masuk keperpustakaan untuk membaca
2. Di perpustakaan itu terdapat banyak buku yang bervariasi dari buku bacaan, buku pelajaran beserta novel dan dongeng
3. Peminjaman dilakukan selama 1- 3 hari, dan jika waktu peminjaman melewati batas maka dikenakan sanksi berupa denda. Jenis buku yang dipinjam siswa diantaranya itu ada buku pelajaran dimana ketika peserta didik memiliki tugas sehingga mereka akan meminjam buku, biasa juga ada yang pinjam buku bacaan bagi peserta didik yang gemar membaca. Selama peminjaman itu peserta didik diperbolehkan meminjam maksimal 2 buku saja karena jangan sampai siswa tidak bisa bertanggung jawab menjaga buku yang dipinjam ketika melebihi batas buku yang dipinjamkan
4. Sejauh ini tidak ada kendala selama menjadi kepala sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis dimana buku-buku yang ada diperpustakaan sekolah lengkap dan sangat memadai untuk melaksanakan literasi dan dimana peserta didik yang sangat antusias jika diarahkan ke perpustakaan untuk literasi dan langkah yang dilakukan ketika kedepannya ada kendala contohnya siswa tidak mau mendengar atau membangkang untuk melakukan literasi

maka cara mengatasinya itu dengan cara melakukan pendekatan terhadap peserta didik tersebut

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : ANITA HK, S.Pd
Jabatan : WALI KELAS IV
Tanggal wawancara : 14 JUNI 2022

B. Guru / Wali Kelas

1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?
2. Berapa jumlah dan variasi buku bacaan yang ada di SD 149 Tokinjong?
3. Berapa lama dilakukan peminjaman buku, jenis buku apa saja yang dipinjam oleh siswa (i) dan berapa buku yang maksimal dipinjam oleh siswa (i) di SD 149 Tokinjong?
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?

Penyusun

SILVIANITA ARMAN

Hasil wawancara guru/wali kelas

1. Upaya yang dilakukan wali kelas IV dalam meningkatkan literasi itu dimana ibu guru memberikan waktu selama 15 menit literasi sebelum pembelajaran dimulai. Literasi baca tulis ini sangat membantu guru dengan tujuan agar siswa paham atas bacaan yang telah dibaca dan bisa mengulangi membacanya di rumah
2. Di perpustakaan itu terdapat banyak sekali variasi buku seperti: buku cerita, pelajaran dan masih banyak lagi
3. Siswa yang meminjam buku biasa 1-3 hari lamanya dan biasanya buku yang dipinjam buku pelajaran ketika ada tugas dari guru, bukan hanya buku pelajaran dan terkadang juga ada yang meminjam buku cerita dan buku yang dipinjam maksimal hanya 2 buku saja
4. Kendala yang dihadapi guru kelas IV itu dimana masih ada siswa susah untuk diatur. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan teguran kepada siswa agar bisa tertib

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : DARMAWATI, S.Pd
Jabatan : WALI KELAS 2
Tanggal wawancara : 14 JUNI 2022

C. Guru / Wali Kelas

1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?
2. Berapa jumlah dan variasi buku bacaan yang ada di SD 149 Tokinjong?
3. Berapa lama dilakukan peminjaman buku, jenis buku apa saja yang dipinjam oleh siswa (i) dan berapa buku yang maksimal dipinjam oleh siswa (i) di SD 149 Tokinjong?
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?

Penyusun

SILVIANITA ARMAN

Hasil wawancara guru/wali kelas

1. Upaya yang dilakukan wali kelas dua dalam meningkatkan literasi itu dimana ibu guru memberikan waktu selama 15 menit literasi sebelum pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan ketika bukan jadwal dari kelas II yang masuk ke perpustakaan untuk literasi setelah selesai wali kelas II kemudian mengarahkan siswanya untuk menulis kembali bacaan yang telah dibaca selama 15 menit. Literasi baca tulis ini sangat membantu guru dengan tujuan agar siswa paham atas bacaan yang telah dibaca dan bisa mengulangi membacanya dirumah, dengan tulisan sendiri dan semenjak adanya literasi di sekolah dimana juga ada peningkatan terhadap siswanya yang dimana ada diantara beberapa siswa yang mulai lancar membacanya walaupun belum keseluruhan dan hal itu sangat membantu peserta didik
2. Di perpustakaan itu terdapat banyak sekali variasi buku dengan jumlah yang berbeda-beda, diantaranya itu ada buku cerita, pelajaran dan masih banyak lagi
3. Peminjaman buku yang saya ketahui itu 1-3 hari lamanya. Kalau jenisnya itu biasanya siswa meminjam buku pelajaran ketika ada tugas dari guru, bukan hanya buku pelajaran biasanya juga ada yang meminjam buku cerita. Setau saya maksimal yang dipinjam hanya 2 buku saja
4. Kendala yang dihadapi guru kelas II itu dimana masih ada siswa yang belum terlalu lancar membaca dan masih ada siswa yang belum terlalu mengenal abjad dan ini yang menjadi kendala yang dihadapi. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan memberikan hadiah kepada siswa yang bacaannya terbanyak dan siswa mana yang tulisannya rapi, dimana tujuan ini untuk meningkatkan semangat siswa dalam literasi karena setelah guru menerapkan hal ini bisa melihat ada perubahan dan ada peningkatan terhadap siswa kelas II, dalam literasi dimana

yang dulunya malas membaca atau hanya sekedar membuka tapi tidak membaca bukunya tapi sekarang mereka rajin membaca dan ketika tidak ada guru mereka memiliki inisiatif sendiri untuk mengambil buku bacaan yang sudah disediakan di kelas dengan nomor urut masing-masing dan membaca buku didalam kelas

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : FITRIANI, S.Pd
Jabatan : PETUGAS PERPUSTAKAAN
Tanggal wawancara : 14 JUNI 2022

D. Petugas Perpustakaan

1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?
2. Berapa jumlah dan variasi buku bacaan yang ada di SD 149 Tokinjong?
3. Berapa lama dilakukan peminjaman buku, jenis buku apa saja yang dipinjam oleh siswa (i) dan berapa buku yang maksimal dipinjam oleh siswa (i) di SD 149 Tokinjong?
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?

Penyusun

SILVIANITA ARMAN

Hasil wawancara petugas perpustakaan

1. Upaya yang dilakukan selama saya bertugas upaya yang saya lakukan yaitu salah satunya memajang poster-poster didalam ruangan perpustakaan, nah selama saya merealisasikan itu peserta didik sering masuk ke perpustakaan dan disamping itu juga saya membuatkan jadwal misalnya kelas I hari senin, selasa kelas 2 begitu seterusnya
2. Ada beberapa variasi diantaranya seperti novel, buku cerita, buku sejarah
3. Peminjaman dilakukan 1-3 hari lamanya. Yang dipinjam biasanya buku mata pelajarannya dan jumlah buku maksimal 2 buku yang bisa dipinjam
4. Kendala yang biasa dihadapi yaitu ketika ada dari salah satu siswa yang tidak mematuhi peraturan didalam perpustakaan misalnya banyak main ketika melakukan literasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi dengan melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan, dalam artinya memberikan beberapa pencerahan secara personal agar mengurangi

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : JULIANTI
Kelas : 5
Tanggal wawancara : 15 JUNI 2022

E. Siswa

1. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan literasi baca tulis di SD 149 Tokinjong?
2. Apa saja buku yang ada di SD 149 Tokinjong?
3. Berapa lama dilakukan peminjaman buku di perpustakaan SD 149 Tokinjong?
4. Jenis buku apa saja yang dipinjam oleh siswa (i) di SD 149 Tokinjong?
5. Berapa buku yang maksimal dipinjam oleh siswa (i) di SD 149 Tokinjong?

Penyusun

SILVIANITA ARMAN


Hasil wawancara siswa

1. Upaya yang dilakukan bapak kepala sekolah itu dimana kita diarahkan ke perpustakaan untuk membaca buku jika jadwal kelas yang bersangkutan masuk ke perpustakaan, disitu ada jadwalnya misalnya hari senin kelas I, hari selasa kelas II begitu sampai hari sabtu
2. Berbagai macam buku yang ada di perpustakaan ada matematika, bahasa indonesia, ada juga buku ceritanya
3. Lama peminjaman buku 1 sampai 3 hari dan biasanya buku yang dipinjam buku pelajaran dan banyak yang dipinjam itu ada 1 buku atau 2 buku

DOKUMENTASI PENELITIAN



SK PEMBIMBING



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Kampus Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 085299899166, Kode Pos 92612
 Email : fikamr@gmail.com Website : www.iainmsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

سورة التوبة
SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 967.D/IL3.AU/F/KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya

Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 b. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
 c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
 e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 f. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
 g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Fitriani, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:
 Nama : **SILVIANITA ARMAN**
 NIM : 180104029
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Program Literasi Sekolah dan Pemanfaatan Mading yang Terintegrasi Materi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Baca di SD 149 Tokinjong

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Telp/Fax 08529989516, Kode Pos 92613

Email : ika@iainsinjai.ac.id

Website : www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT. NO. 180/2K.BAN.PT/Akreditasi/2018

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Koempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sinjai
 Pada Tanggal 08 November 2021 M
 03 Rabiul Akhir 1442 H


 [Signature]
Tahar, S.Pd.L., M.Pd.
 NBM 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai

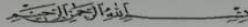
SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 08529899166, KODE POS 92612
Email: fik@iainm.sinjai.ac.id Website: <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 335.D1 /III.3.AU/F/2022
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 10 Dzulqaidah 1443 H
10 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SD Negeri 149 Tokinjong

Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Silvanita Arman
NIM : 180104029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis di SD 149 Tokinjong"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SD Negeri 149 Tokinjong*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIN Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI


PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 149 TOKINJONG
Alamat: Jl. Teratai No. 22 Tokinjong Kec. Sinjai Utara Kab Sinjai

OSURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/032/SD 149

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: MUHASBAR, S.Pd MM
NIP	: 19640409 198411 1 001
Jabatan	: PIt Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: SILVIANITA ARMAN
NIM	: 180104029
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 149 Tokinjong dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul :

“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis di SDN 149 Tokinjong”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sinjai, 25 Juli 2022
PIt Kepala Sekolah


MUHASBAR, S.Pd MM
NIP. 19640409 198411 1 001



BIODATA PENULIS

Nama : Silvianita Arman

Nim : 180104029

Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 22 agustus 2000

Alamat : jl. K.h. agussalim n0. 26

Pengalaman organisasi : 1. Bendahara umum Himaprodi
PGMI Periode 2020-2021

Riwayat pendidikan : 1. SD Negeri no. 04 balangnipa
tamat tahun 2012

2. SMP Negeri no. 1 sinjai
tamat tahun 2015

3. MAN 1 sinjai tamat tahun
2018

Handphone : 085255403684

Email : anitasilvi978@gmail.com

Nama orang tua : 1. Arman

2. Sarfida



Similarity Report ID: oid:30061:28855379

PAPER NAME
180104029

AUTHOR
SILVIANITA ARMAN

WORD COUNT
9593 Words

CHARACTER COUNT
61136 Characters

PAGE COUNT
45 Pages

FILE SIZE
344.8KB

SUBMISSION DATE
Dec 19, 2022 11:07 AM GMT+8

REPORT DATE
Dec 19, 2022 11:08 AM GMT+8



● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 24% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

